

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA  
SEKOLAH DASAR MELALUI PELAKSANAAN KURIKULUM  
MERDEKA**

**Nurhaswinda<sup>1</sup>, Hasnil Aulia<sup>2</sup>, Novita Pratiwi<sup>3</sup>**

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasnilaulia@gmail.com](mailto:hasnilaulia@gmail.com)<sup>2</sup>,

[pratiwinovita511@gmail.com](mailto:pratiwinovita511@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kemampuan literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Penelitian menggunakan metode kajian literatur atau literature review, yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber referensi, termasuk artikel, buku, dan informasi terkait topik literasi dan pendidikan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa literasi tidak hanya merupakan keterampilan dasar, tetapi juga fondasi penting untuk pengembangan berpikir kritis dan kreatif siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kompetensi guru, strategi seperti pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan penggunaan teknologi dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Kesimpulan dari artikel ini menekankan bahwa penguatan literasi merupakan langkah kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal dalam konteks pendidikan yang inklusif dan responsif.

**Kata Kunci :** Kemampuan Literasi dan Kurikulum Merdeka

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada kemampuan literasi siswa, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Santoso et al., 2023). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Saat ini, kemampuan literasi di Indonesia masih menjadi perhatian utama.

Berdasarkan berbagai survei internasional, seperti PISA (Programme for International Student Assessment), kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata global (Masrurah et al., 2024). Banyak siswa yang belum mampu memahami teks bacaan secara mendalam atau menganalisis informasi secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya peningkatan pendidikan terus dilakukan, tantangan literasi di Indonesia memerlukan perhatian lebih serius. Literasi digital, yang menjadi semakin penting di era modern, juga belum merata di seluruh wilayah, terutama di daerah-daerah yang minim akses teknologi.

Kemampuan literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyerap informasi, tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Melalui pembelajaran yang mendorong analisis dan evaluasi informasi, siswa dapat menjadi individu yang lebih kritis dan kreatif. Pembelajaran yang aktif dan interaktif juga memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan adaptif. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Suryaningsih & Purnomo, 2023).

Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi di Indonesia masih sangat besar. Keterbatasan sumber daya, terutama di daerah terpencil, sering kali menghambat akses siswa terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Selain itu, tidak semua guru memiliki pelatihan yang memadai untuk mengajarkan literasi secara efektif. Hal ini berpotensi mengurangi kualitas pembelajaran dan pencapaian literasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif untuk mengatasi tantangan ini (Suryaningsih & Purnomo, 2023).

Mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca dan menulis. Program literasi yang melibatkan masyarakat dapat memperkuat budaya membaca di lingkungan sekitar. Selain itu, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran literasi yang lebih menarik dan interaktif. Integrasi teknologi dalam pendidikan akan memberikan akses yang lebih luas kepada siswa terhadap sumber belajar (Handayani, 2023).

Dalam kajian ini, penulis akan membahas pentingnya literasi dalam pendidikan

dan bagaimana Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa. Melalui metode literature review, penulis akan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara literasi dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan. Fokus utama adalah untuk mencari solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi di kalangan siswa

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini berbentuk kajian literatur atau *literature review*. Kajian literatur adalah proses analisis terhadap teori, hasil penelitian, dan referensi lain yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Kajian ini berisi ringkasan dan evaluasi penulis terhadap berbagai sumber referensi (seperti artikel, buku, dan informasi dari internet) yang terkait dengan topik yang dibahas. Proses studi literatur melibatkan kegiatan membaca, mendokumentasikan, dan mencernakan materi penelitian. Peneliti memilih metode ini karena kajian literatur membantu dalam menganalisis, mengevaluasi, serta merangkum penelitian-penelitian sebelumnya terkait topik yang telah dipilih. Pendekatan ini bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik.

Peneliti memilih metode *literature review* karena memungkinkan pengumpulan, penilaian, dan analisis data dari berbagai sumber yang sudah tersedia, seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan penelitian sebelumnya. Dengan metode ini, peneliti dapat menggunakan pengetahuan yang telah ada untuk mendalami topik tertentu, meninjau kemajuan di bidang terkait, mengevaluasi metode penelitian yang telah diterapkan, dan mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti menghemat waktu dan biaya dalam mengumpulkan data karena lebih berfokus pada analisis dan sintesis informasi yang sudah tersedia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Kemampuan Literasi dan Kurikulum Merdeka**

Literasi merupakan kompetensi yang penting sehingga harus dimiliki oleh setiap siswa (Fathani, 2016). Kemampuan literasi digunakan dalam serangkaian proses

pembelajaran, sehingga tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut tergantung dari kemampuan dasar literasi siswa (Nafi'ah, 2020). Kemampuan literasi berbahasa yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Literasi merupakan pijakan pertama agar siswa mampu menyerap informasi baik dari guru, buku, majalah dinding dan lain sebagainya sehingga siswa mampu memahami dan menghasilkan sebuah karya.

Menurut (Ayuningtyas & Nugraheni, 2024) mengatakan bahwa literasi mempunyai peranan yang signifikan dalam pembelajaran kreatif-produktif. Pembelajaran tersebut menekankan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara 2 arah. Dari Pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu mengajukan pertanyaan atau alternatif ide yang kritis terkait materi yang dipelajari. Pertanyaan atau pemikiran kritis tersebut dapat dituangkan secara lisan ataupun tertulis bahkan bisa keduanya. Semakin siswa mempunyai pemikiran kritis dan ide kreatif maka literasinya semakin bagus dan daya serap pembelajaran semakin tinggi.

Kemampuan literasi melalui kurikulum merdeka dilakukan guna menjawab tantangan yang ada. Siswa bebas berkreasi, mendapatkan pembelajaran dan sumber belajar yang mana diharapkan mampu menumbuhkan pemikiran kritis sebagai peningkatan kemampuan literasi. Kurikulum Merdeka mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang kuat, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan mengkomunikasikan dengan baik. Kemampuan literasi ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diberikan dalam konteks nyata, serta membangun kemampuan kritis dan kreatif (Purwowidodo & Zaini, 2023).

Sedangkan, Kurikulum Merdeka itu sendiri adalah pendekatan pendidikan yang ditetapkan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa (Nurphi et al., 2024). Konsep ini berfokus pada pemberdayaan siswa sebagai pelajar yang aktif, kreatif, dan mandiri. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk memilih materi pembelajaran yang relevan dengan minat dan bakat mereka, serta berpartisipasi dalam menentukan cara mereka belajar. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif, di mana setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang yang signifikan bagi pengembangan

literasi. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi dan metode pembelajaran, mereka lebih termotivasi untuk membaca dan menulis tentang topik yang mereka minati. Selain itu, pendekatan ini mendorong guru untuk mengintegrasikan literasi ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis dalam konteks bahasa, tetapi juga dalam konteks sains, sosial, dan seni. Dengan demikian, literasi menjadi bagian integral dari seluruh pengalaman belajar siswa, yang membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai disiplin ilmu (Rifai et al., 2024).

Kurikulum Merdeka menawarkan tiga pilihan utama yang dapat diambil oleh sekolah dan guru seperti kebebasan belajar, kebebasan berbagi, dan kebebasan modifikasi (Wahyuni et al., 2024). Kebebasan belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan cara dan waktu belajar mereka sendiri. Hal ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi dengan lebih mendalam, yang dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka melalui pembacaan dan penulisan yang lebih bermakna. Misalnya, siswa dapat memilih buku atau artikel yang sesuai dengan minat mereka, yang membuat pengalaman belajar menjadi lebih relevan dan menyenangkan.

Kebebasan berbagi memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling mendengarkan dan berbagi ide. Proyek kolaboratif juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dari satu sama lain. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting. Selain itu, mereka dapat membagikan sumber bacaan dan perspektif, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Sementara itu, kebebasan modifikasi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk mempertimbangkan konteks lokal dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan modifikasi, guru dapat menambahkan elemen literasi yang lebih kuat. Contohnya, mereka bisa memberikan penugasan menulis kreatif atau analisis teks. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan.

### **Pentingnya Literasi dalam Pendidikan**

Kemampuan literasi adalah fondasi utama dalam pendidikan karena keduanya merupakan keterampilan yang esensial untuk memperoleh dan mengolah informasi.

Membaca memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan, termasuk buku, artikel, dan materi pembelajaran lainnya. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan, mengikuti instruksi, dan melakukan penelitian yang diperlukan untuk tugas akademik. Sementara itu, kemampuan menulis memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan pemikiran mereka dengan jelas. Menulis juga membantu dalam proses pemahaman, karena saat siswa mencatat atau merangkum informasi, mereka secara aktif memproses materi yang dipelajari (Iskandar et al., 2024).

Kemampuan literasi juga berperan besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika siswa membaca, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai pandangan. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka baca, mempertanyakan argumen yang ada, dan mencari bukti yang mendukung atau menentang ide-ide tersebut. Dengan kemampuan menulis, siswa dapat merumuskan argumen mereka sendiri, mengorganisir pemikiran, dan menyampaikan pendapat dengan alasan yang kuat. Oleh karena itu, literasi tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk menghadapi tantangan di dunia nyata (Sentoso et al., 2021).

Literasi yang baik secara langsung memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ketika siswa memiliki keterampilan membaca yang kuat, mereka dapat memahami teks yang kompleks dan menyerap informasi dengan lebih efektif. Hal ini penting dalam berbagai disiplin ilmu, di mana siswa diharapkan untuk membaca dan menganalisis teks ilmiah, sastra, dan sumber-sumber lain. Sebaliknya, jika siswa kesulitan dalam membaca, mereka mungkin kehilangan konteks atau makna dari materi yang diajarkan, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami pelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, literasi yang baik menjadi prasyarat untuk mencapai keberhasilan akademik.

Selain itu, kemampuan literasi yang tinggi mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Saat siswa membaca, mereka dihadapkan pada berbagai argumen, sudut pandang, dan data yang perlu dianalisis. Literasi membantu siswa untuk tidak hanya memahami informasi, tetapi juga untuk mempertanyakan

keakuratan dan relevansinya. Dalam proses ini, mereka belajar untuk membedakan antara fakta dan opini, serta mengevaluasi bukti yang ada. Dengan kemampuan ini, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berkontribusi secara aktif dalam diskusi, baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik. Oleh karena itu, literasi bukan hanya tentang kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga tentang membentuk pola pikir kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Tantangan Penerapan Kemampuan Literasi**

Tantangan dalam meningkatkan literasi sangat kompleks dan beragam. Tantangan penerapan kemampuan literasi merujuk pada berbagai hambatan yang dihadapi individu atau masyarakat dalam mengembangkan, mempraktikkan, dan menerapkan kemampuan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi sendiri mencakup lebih dari sekadar membaca dan menulis, melainkan juga memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Beberapa tantangan dalam penerapan kemampuan literasi menurut (Solihin et al., 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber Daya. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, mungkin kekurangan buku, materi bacaan, dan teknologi yang mendukung pengajaran literasi. Untuk itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus berinvestasi dalam pengadaan buku dan teknologi. Program kemitraan dengan organisasi non-pemerintah bisa membantu menyediakan sumber daya ke sekolah yang kekurangan.
2. Kompetensi Guru. Guru juga harus bisa menarik perhatian siswa agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan (Nurhaswinda, 2021). Namun, tidak semua guru memiliki pelatihan yang memadai untuk mengajarkan literasi secara efektif. Mereka mungkin merasa tidak percaya diri dalam menerapkan metode pengajaran baru. Untuk itu, penting untuk mengadakan pelatihan berkala untuk guru mengenai metode pengajaran literasi yang inovatif dan adaptif. Ini termasuk penggunaan teknologi dan pengajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
3. Minat Baca Siswa. Siswa sering kali kurang tertarik untuk membaca, terutama jika mereka tidak menemukan bahan bacaan yang menarik atau relevan. Untuk itu, perlu mengembangkan program membaca yang melibatkan berbagai genre dan bentuk bacaan yang relevan dengan minat siswa. Mengadakan kompetisi membaca atau acara literasi dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat.

4. Keterlibatan Orang Tua. Banyak orang tua mungkin kurang terlibat dalam pendidikan anak mereka, yang dapat menghambat pengembangan kebiasaan literasi di rumah. Mengadakan workshop untuk orang tua tentang pentingnya literasi dan cara mendukung anak mereka di rumah. Kegiatan seperti acara membaca bersama dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua.
5. Penilaian yang Tidak Memadai. Sistem penilaian yang ada mungkin tidak cukup menekankan kemampuan literasi, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengembangkan keterampilan ini. Mengembangkan sistem penilaian yang lebih holistik, di mana kemampuan literasi diukur secara menyeluruh. Penilaian ini bisa mencakup proyek, presentasi, dan tulisan kreatif yang mencerminkan pemahaman literasi siswa.

### **Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi**

Pendekatan literasi merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Dalam konteks ini, kemampuan literasi dapat membantu masyarakat Indonesia memahami, mengkomunikasikan, dan mengambil keputusan yang berwawasan lingkungan dan berdasarkan fakta. Berikut adalah analisis tentang upaya atau strategi peningkatan kualitas pendidikan Indonesia melalui kemampuan literasi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka menurut (Abidin et al., 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan untuk Guru. Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru tentang metode pengajaran literasi yang efektif. Ini termasuk teknik pembelajaran aktif, penggunaan teknologi, dan cara mengadaptasi materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa.
2. Mendorong Membaca Mandiri. Menciptakan program membaca yang mendorong siswa untuk membaca secara mandiri di luar jam pelajaran. Perpustakaan sekolah dapat menyediakan beragam bacaan yang menarik dan relevan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca.
3. Penggunaan Teknologi. Memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran literasi. Sumber daya online, aplikasi membaca, dan platform kolaboratif dapat membantu siswa dalam mengakses informasi dan berinteraksi dengan bahan bacaan secara lebih dinamis.
4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas. Mengajak orang tua dan komunitas untuk



terlibat dalam program literasi. Kegiatan seperti workshop, seminar, atau acara membaca bersama dapat memperkuat budaya literasi di rumah dan lingkungan sekitar.

5. Penilaian Berbasis Literasi. Menerapkan sistem penilaian yang menekankan kemampuan literasi. Penilaian yang mengukur pemahaman, analisis, dan kemampuan menulis siswa dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kemajuan mereka.
6. Proyek Kolaboratif. Mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek kolaboratif yang memerlukan penelitian, diskusi, dan presentasi. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga keterampilan sosial dan kerja sama.

Peningkatan kemampuan literasi di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan generasi yang lebih cerdas dan berdaya saing. Literasi yang baik pada tingkat sekolah dasar memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi sederhana secara kritis dan membangun dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan di masa depan. Selain itu, kemampuan literasi pada anak usia sekolah dasar juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, baik lisan maupun tulisan. Pendidikan literasi yang tepat di sekolah dasar menjadi fondasi utama untuk keberhasilan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari artikel ini menekankan pentingnya kemampuan literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. Literasi berfungsi sebagai dasar bagi siswa untuk mengakses, menganalisis, dan mengolah informasi, yang pada gilirannya mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Meskipun ada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kompetensi guru, dan minat baca siswa, strategi seperti pelatihan guru, kolaborasi dengan orang tua, dan penggunaan teknologi dapat membantu mengatasi hambatan tersebut.

Implikasi dari artikel ini mencakup perlunya pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung program literasi, pelatihan intensif bagi guru untuk mengajarkan literasi secara efektif, serta mendorong partisipasi orang tua dan komunitas dalam menciptakan budaya membaca. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa, sementara sistem penilaian yang holistik perlu dikembangkan untuk menekankan kemampuan literasi. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat

meningkat secara signifikan melalui penguatan kemampuan literasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuningtyas, D., & Nugraheni, N. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (Jppi)*, 1(3), 232–239.
- Fathani, A. H. (2016). Pengembangan Literasi Matematika Sekolah Dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 4(2).
- Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Lampuhyang*, 14(2), 144–159.
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya Dalam Pendidikan Anak Sd: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(1), 785–794.
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 340–356.
- Nafi'ah, J. (2020). Pengembangan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–18.
- Nurhaswinda, N. (2021). Penerapan Metode Question Student Have Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *El-Ibtidaiy: Journal Of Primary Education*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.24014/Ejpe.V4i1.12368>
- Nurphi, M., Asy'arie, B. F., Ma'ruf, R. A., & Mariyana, W. (2024). Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan Antara Keunggulan, Manfaat Dan Persepsi Negatif. *Mauriduna: Journal Of Islamic Studies*, 5(2), 380–397.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Rifai, M. H., Mamoh, O., Mauk, V., Nahak, K. E. N., Harpriyanti, H., Nahak, M. M. N., Umar, M. P., Rejeki, S., Lasi, F., & Jaya, D. M. (2024). *Kurikulum Merdeka (Implementasi Dan Pengaplikasian)*. Bandung: Selat Media.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Sentoso, A., Octavia, O., Wulandari, A., Jacky, J., Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. *National Conference For Community Service Project (Nacospro)*, 3(1), 767–776.
- Solihin, L., Pratiwi, I., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2020). Darurat Literasi Membaca Di

Kelas Awal: Tantangan Membangun Sdm Berkualitas. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 34–48.

Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Sembungan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 247–253.

Wahyuni, S., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 35–47.